

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2012:13) adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).

Mengacu pada definisi diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah yang ditujukan untuk mendapatkan data tertentu yang memiliki nilai atau ukuran yang berbeda. Objek dari penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Belanja Daerah (BD).

Subjek dari penelitian ini adalah pemerintah Provinsi Jawa Barat, dengan menggunakan laporan realisasi anggaran pendapatan pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat, laporan realisasi anggaran belanja pemerintahan daerah Provinsi Jawa Barat, dan laporan produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Barat atas dasar harga konstan 2000, dengan menggunakan data pertriwulan tahun 2005 – 2013.

##### 3.1.1 Gambaran Umum Pemerintah Provinsi Jawa Barat

Jawa Barat merupakan sebuah Provinsi di Indonesia yang ibu Kotanya terletak di Kota Bandung. Perkembangan sejarah menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan Provinsi yang pertama dibentuk di wilayah Indonesia. Provinsi Jawa Barat dibentuk berdasarkan UU No.11 Tahun 1950, tentang Pembentukan Provinsi Jawa Barat.

Provinsi Jawa Barat berada di bagian barat Pulau Jawa. Wilayahnya berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Jawa Tengah di timur, Samudera Hindia di selatan, serta Banten dan DKI Jakarta di barat.

Provinsi Jawa Barat secara geografis terletak di antara 5°50'- 7°50' Lintang Selatan dan 104° 48'- 108° 48' Bujur Timur, dengan luas wilayah daratan 3.710.061,32 hektar. Jumlah penduduknya pada tahun 2011 mencapai 46.497.175 jiwa.

Secara administratif sejak tahun 2008, Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat berjumlah 26 Kabupaten/Kota terdiri atas 17 Kabupaten dan 9 Kota dengan 625 Kecamatan dan 5.877 Desa/Kelurahan. Jawa Barat terbagi dalam 4 Badan Koordinasi Pemerintahan Pembangunan (Bakor PP) Wilayah, sebagai berikut wilayah I Bogor meliputi Kab. Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Kab. Sukabumi, Kota Sukabumi dan Kab. Cianjur. Wilayah II Purwakarta meliputi Kab. Purwakarta, Kab. Subang, Kab. Karawang, Kab. Bekasi, dan Kota Bekasi. Wilayah III Cirebon meliputi Kab. Cirebon, Kota Cirebon, Kab. Indramayu, Kab. Majalengka, dan Kab. Kuningan. Wilayah IV Priangan meliputi Kab. Bandung, Kota Bandung, Kota Cimahi, Kab. Bandung Barat, Kab. Sumedang, Kab. Garut, Kab. Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Kab. Ciamis, dan Kota Banjar.

Struktur Organisasi Pemerintah Provinsi Jawa Barat terdiri atas 1 Sekretariat Daerah dengan 12 Biro dan Sekretariat DPRD, 20 Dinas, 17 Badan, 17 Lembaga Teknis, 3 Lembaga Lain, 3 Rumah Sakit Daerah, 121 Unit Pelaksanaan Teknis Daerah, dan 1 unit Pelaksana Teknis Badan. Usaha terbesar yang menyerap lapangan kerja di Jawa Barat adalah sektor pertanian, sektor perindustrian, dan sektor perdagangan.

Organisasi Perangkat Daerah terdiri dari Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Dinas Peternakan, Dinas Periklanan, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan, Dinas Tata Ruang dan Pemukiman, Dinas Bina Marga, Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air, Dinas Pertambangan dan Energi, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa barat, Dinas Pendapatan Daerah, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Polisi Pamong Praja, Dinas Perdagangan dan Indagro.

Lambang Jawa Barat secara keseluruhan adalah sebuah perisai berbentuk bulat telur dengan hiasan pita di bagian bawahnya yang berisikan motto Jawa Barat. Kemudian di tengahnya ada gambar senjata khas dari Jawa Barat yaitu sebuah kujang.

### **3.1.2 Logo Jawa Barat**



**Gambar 3.1**

**Logo Jawa Barat**

## Arti Lambang Jawa Barat

### 1. KUJANG

- a. Sebuah alat serba guna yang sangat di kenal di hampir di setiap rumah tangga sunda.
- b. Jika perlu digunakan sebagai alat penjaga diri.
- c. Lima lubang melambangkan lima dasar pokok negara “Pancasila”:
  1. Ketuhanan Yang Maha Esa.
  2. Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradap.
  3. Persatuan Indonesia.
  4. Kerakyatan Yang Di Pimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Permusyawaratan Perwakilan.
  5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

### 2. PADI

1. Bahan makanan pokok di Jawa Barat serta sekaligus melambangkan pangan.
2. Sejumlah padi 17 menyatakan hari ke-17 dari bulan Proklamasi.

### 3. KAPAS

1. Melambangkan sandang.
2. Jumlah kapas 8 menyatakan bulan ke-8 dari bulan Proklamasi. 2/3 padi dan kapas pada dasar hijau melambangkan kesuburan dan kemakmuran tanah Jawa barat.

### 4. GUNUNG

Bagian terbesar Jawa Barat terdiri dari daerah pegunungan.

## 5. SUNGAI DAN TERUSAN

Melambangkan sungai, terusan dan saluran air yang banyak terdapat di daerah Jawa Barat.

## 6. SAWAH, PERKEBUNAN

1. Jumlah sawah yang tidak sedikit, tersebar di seluruh wilayah Jawa Barat.

2. Perkebunan di bagian Utara dan Selatan.

## 7. DAM, SALURAN AIR DAN BENDUNGAN

Usaha dan pekerjaan di bidang irigasi merupakan pekerjaan yang mendapat perhatian pokok, mengingat sifat agraris daerah Jawa Barat.

## 8. GEMAH RIPA REPEH RAPIH

Sebuah pepatah lama di kalangan Sunda yang menyatakan bahwa yang padat yang hidup rukun dan damai.

### 3.2 Metode Penelitian

#### 3.2.1 Metode yang digunakan

Menurut Sugiyono (2012:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara untuk memahami suatu objek penelitian dan mendapatkan data terkait dengan objek penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, dimana penelitian ini

menekankan analisisnya pada data–data *numeric*. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Nazir (2009:55) adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.

Menurut Sugiyono (2012:7) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode ini disebut sebagai metode *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasional variabel digunakan untuk menentukan jenis, indikator, skala dari variabel–variabel yang diteliti. Operasional variabel diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam mengolah dan menganalisis data yang diteliti.

Menurut Nur Indriantoro (2007:69) operasioanal adalah sebagai berikut:

“Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik”.

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2012:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Nazir (2009:123) variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Jadi dapat diartikan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian guna mendapatkan kesimpulan dari informasi yang diperoleh.

Menurut Nazir (2009:124) variabel bebas adalah *antecedent* dan variabel dependen adalah konsekuensi. Variabel yang tergantung atas variabel lain dinamakan variabel dependen.

Variabel bebas dari penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel X1 dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel X2, sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah Belanja Daerah sebagai variabel Y.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pendapatan Asli Daerah (PAD) Variabel X1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pajak Daerah</li> <li>2. Retribusi Daerah</li> <li>3. Bagi Hasil Usaha Milik Daerah</li> <li>4. Pendapatan Asli Daerah Yang Sah Lainnya</li> </ol> <p>(Undang–Undang No 33 tahun 2004)</p>	<p>Realisasi anggaran pendapatan pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat dari tahun 2005 hingga tahun 2013 dengan menggunakan data pertriwulan</p> <p><b>Sumber: Biro Keuangan Provinsi Jawa Barat, Kajian Ekonomi Regional Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik</b></p>	Rasio

<p>Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</p> <p>Variabel X2</p>	<p>Output sektoral dari 9 sektor</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanian</li> <li>2. Pertambangan dan Penggalian</li> <li>3. Industri Pengolahan</li> <li>4. Listrik, Gas dan Air Bersih</li> <li>5. Bangunan/Konstruksi</li> <li>6. Perdagangan, Hotel dan Restoran</li> <li>7. Pengangkutan dan Komunikasi</li> <li>8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan</li> <li>9. Jasa-Jasa</li> </ol> <p>(BPS, 2008:42)</p>	<p>Produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Barat atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha dari tahun 2005 hingga tahun 2013 dengan menggunakan data pertriwulan</p> <p><b>Sumber: Biro Keuangan Provinsi Jawa Barat, Kajian Ekonomi Regional Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik</b></p>	<p>Rasio</p>
<p>Belanja Daerah (BD)</p> <p>Variabel Y</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belanja tak langsung</li> <li>2. Belanja langsung</li> </ol> <p>(BPS, 2012:5)</p>	<p>Realisasi anggaran belanja pemerintahan daerah Provinsi Jawa Barat dari tahun 2005 hingga tahun 2013 dengan menggunakan data pertriwulan</p> <p><b>Sumber: Biro Keuangan Provinsi Jawa Barat, Kajian Ekonomi Regional Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik</b></p>	<p>Rasio</p>



### 3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Didalam suatu penelitian diperlukan suatu populasi yang akan memperlihatkan karakteristik dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek–obyek satuan atau individu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan pada beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti dan kemampuan peneliti sendiri. Adapun pertimbangan dan kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan buku Kajian Ekonomi Regional Bank Indonesia dari tahun 2005 hingga tahun 2013 di Provinsi Jawa Barat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dalam bentuk triwulan. Sampel dari peniltian ini adalah laporan realisai anggaran pendapatan pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat, laporan realisasi anggaran belanja pemerintahan daerah Provinsi Jawa Barat, dan laporan produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Barat atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha dari tahun 2005 hingga tahun 2013.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Supangat (2007:2) menyatakan bahwa pengertian data adalah bentuk jamak dari data, yang diartikan sebagai informasi yang diterima yang membentuknya dapat berupa, angka–angka, kata–kata, atau dalam bentuk lisan dan tulisan lainnya.

Menurut Kuncoro (2009:24) kelengkapan data mempengaruhi kualitas analisis, oleh karenanya akan berdampak kepada ketetapan keputusan yang akan diambil. Pencarian informasi ini bisa dilakukan sebelum tahap perumusan masalah, namun pengumpulan informasi dan data dalam tahap ini ditekankan kepada informasi atau data yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diselesaikan, serta sesuai dengan model yang telah dipilih.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah dengan cara studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai literatur, buku-buku, jurnal-jurnal dan media lain yang mempunyai kaitan dengan masalah yang akan diteliti, seperti media internet.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang bersumber dari Biro Keuangan Provinsi Jawa Barat, Bank Indonesia berupa buku Kajian Ekonomi Regional Jawa Barat, Badan Pusat Statistik Jawa Barat tentang laporan realisasi anggaran pendapatan pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat, laporan realisasi anggaran belanja pemerintahan daerah Provinsi Jawa Barat, dan laporan produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Barat atas dasar harga konstan 2000, dengan menggunakan data pertriwulan dari tahun 2005 hingga tahun 2013.

### 3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi.

Pengujian hipotesis menurut Suharyadi dan Purwanto, (2011:82) yaitu:

“Prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara umum, pendekatan kuantitatif lebih fokus pada tujuan untuk generalisasi dengan melakukan pengujian statistik dan steril dari pengaruh subjektif penelitian.

Analisis regresi linier berganda menurut Sarjono (2011:91), adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh melibatkan dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat.

Rumus analisis regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

dimana :

Y = Variabel terikat

$\alpha$  = Konstanta Regresi

$\beta_{(1,2)}$  = Koefisien Regresi pada masing-masing variabel bebas

X = Variabel bebas

Penjelasan garis regresi menurut Supangat (2007:352) yaitu:

“Garis regresi adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)”.

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien  $\alpha$ ,  $\beta_1$ , dan  $\beta_2$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y = n\alpha + \beta_1 \sum X_1 + \beta_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = \alpha \sum X_1 + \beta_1 \sum X_1^2 + \beta_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = \alpha \sum X_2 + \beta_1 \sum X_1 X_2 + \beta_2 \sum X_2^2$$

**Sumber : Suharyadi dan Purwanto (2011:211)**

Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis regresi linier berganda :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal (Priyatno, 2012:144).

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik (Priyatno, 2012:143). Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik.

Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari :

### a. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2012:151) multikolinearitas adalah

“Keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas”.

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan memiliki angka *tolerance* lebih dari 0,1.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dan residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010:67).

Uji ini dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012:172) autokorelasi adalah sebagai berikut:

“Keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin–Watson”.

$$d = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e^2}$$

Sumber: Suharyadi dan Purwanto (2011:232)

Tabel 3.2

Klasifikasi nilai  $d$

KRITERIA	KETERANGAN
$d < D_L$	Ada autokorelasi positif
$d_L < D_U$	Tidak ada kesimpulan
$d_L < d < (4 - d_U)$	Tidak ada autokorelasi
$(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$	Tidak ada kesimpulan
$d > (4 - d_L)$	Ada autokorelasi negative

Sumber: Suharyadi dan Purwanto (2011:232)

3. Uji Hipotesis

a. Uji  $t$

Menurut Priyatno (2012:139) uji  $t$  atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

➤ Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ , PAD secara parsial tidak berpengaruh terhadap BD

$H_0 : \beta_2 = 0$ , PDRB secara parsial tidak berpengaruh terhadap BD

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , PAD secara parsial berpengaruh terhadap BD

$H_a : \beta_2 \neq 0$ , PDRB secara parsial berpengaruh terhadap BD

b. Menentukan t hitung

c. Menentukan t tabel

T tabel dicari pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$ .

d. Kriteria pengujian

- Jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima

- Jika  $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

e. Membuat kesimpulan

➤ Pengujian keputusan berdasarkan signifikansi

- Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

- Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012:137).

➤ Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 =$  PAD dan PDRB secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap BD.

$H_a =$  PAD dan PDRB secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap BD.

b. Menentukan F hitung

c. Menentukan F tabel

F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1), dan df 2 (n-k-1).

d. Kriteria pengujian

- Jika F hitung  $\leq$  F tabel maka Ho diterima

- Jika F hitung  $>$  F tabel maka Ho ditolak

e. Membuat kesimpulan

➤ Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi

- Jika signifikansi  $<$  0,05 maka Ho ditolak

- Jika signifikansi  $>$  0,05 maka Ho diterima

#### 4. Koefisien Korelasi

Korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2011:231).

Rumus Koefisien Korelasi Berganda

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{ryx_1^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

**Sumber: Sugiyono (2011:233)**

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $x_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y



$ryx_1$  = Korelasi Product Moment antara  $X_1$  dengan Y

$ryx_2$  = Korelasi Product Moment antara  $X_2$  dengan Y

$rx_1x_2$  = Korelasi Product Moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Interpretasi terhadap kuatnya hubungan dalam korelasi, maka dapat mempergunakan pedoman seperti berikut:

**Tabel 3.3**

**Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,19	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

5. Koefisien Determinasi

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011:217):

“Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X yang merupakan variabel bebas dalam menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y”.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen.

Rumus Koefisien Determinasi:

$$R^2 = \frac{n(\alpha \cdot \sum Y + \beta_1 \cdot \sum YX_1 + \beta_2 \cdot \sum YX_2) - (\sum Y)^2}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

**Suharyadi dan Purwanto (2011:217)**

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2 = 1$  menunjukkan bahwa 100% total variasi adalah diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas. Apabila nilai  $R^2 = 0$  menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh variabel bebas dari persamaan regresi.

